

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WUS (WANITA USIA SUBUR) MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA

Runimah<sup>1</sup>Fitria<sup>2\*</sup>, Nita Evrianasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

\*Korespondensi email: [aldita\\_samia@yahoo.com](mailto:aldita_samia@yahoo.com)

### **ABSTRACT: THE FACTORS INFLUENCING FERTILE AGE WOMEN TO VISIT FOR VISUAL INSPECTION WITH ACETIC ACID (VIA)**

*Background:* One of risk factors for cervical cancer case in first sexual intercourse at under 18 years old, because cervical carcinoma is associated as a sexually transmitted disease and some evidences show a correlation between sexual intercourse history and this disease. According to etiology of infection, a woman with multiple sexual partners who starts sexual intercourse under 18 years old would increase 5 times to have cervical cancer risk. Today some early cervical cancer detection methods include pap smear, visual inspection with acetic acid (VIA), VIA with gynescopy, colposcopy, cervicography, ThinPrep, and HPV tests.

*Purpose:* The objective of this research was to find out the factors influencing fertile age women to visit for visual inspection with acetic acid (VIA) in Gedong Air public health center in Bandar Lampung in 2020.

*Methods:* This was a quantitative analytic research by using cross sectional approach. Population was 1866 fertile age women recorded in Gedong Air public health center in Bandar Lampung in August 2020. 45 respondent samples were taken by using accidental sampling.

The results showed that 23 respondents (51.1%) were at high risk ages, 24 respondents (53.3%) had higher education level, 32 respondents (71.1%) had poor knowledge, 27 respondents (60.0%) had negative attitudes, and 35 respondents (77.8%) did not conduct VIA examination.

*Conclusion* There were correlations of education ( $p$ -value 0.023) and attitude ( $p$ -value 0.010) to fertile age women VIA examination. Age ( $p$ -value 0.661) and knowledge ( $p$ -value 0.202) did not correlate to fertile age women VIA examination.

*Suggestion* the researcher expects respondents to have health information concerning the importance of VIA examination and they must visit health facility routinely to do so, and they must increase knowledge concerning VIA examination from mass media and printed media.

*Keywords :* age, education, knowledge, attitude, VIA examination

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Faktor risiko terjadinya kanker serviks salah satunya adalah hubungan seksual pertama kali dibawah usia 18 tahun, karena karsinoma serviks diperkirakan sebagai penyakit yang ditularkan secara seksual, di mana beberapa bukti menunjukkan adanya hubungan antara riwayat hubungan seksual dengan penyakit ini. Sesuai dengan etiologi infeksi wanita dengan pasangan seksual yang banyak dan memulai hubungan seksual pada usia muda kurang dari 18 tahun akan meningkatkan risiko kanker serviks lima kali lipat. Dewasa ini sudah dikenal beberapa metode deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, pembesaran IVA dengan gineskopi, kolkoskopi, servikografi, thin prep dan tes HPV.

Tujuan penelitian: diketahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) Melakukan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020.

Metode Penelitian: Jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain dalam penelitian ini menggunakan *analitik* dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang tercatat Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung pada bulan Agustus 2020 berjumlah 1.866 responden dengan sampel berjumlah 45 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *accidental sampling*.

Hasil Penelitian: Berdasarkan analisis penelitian diketahui sebagian besar usia responden berisiko yang berjumlah 23 responden (51,1%), responden mempunyai pendidikan yang tinggi yang berjumlah 24 responden (53,3%), responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik berjumlah 32 responden (71,1%), responden mempunyai sikap negatif yang berjumlah 27 responden (60,0%), responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yang berjumlah 35 responden (77,8%).

Kesimpulan terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA adalah (p-value pendidikan: 0,023 dan p-value sikap: 0,010) dan yang tidak berhubungan (p-value usia: 0,661 dan p-value pengetahuan: 0,202).

Saran responden mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan IVA, sehingga diwajibkan responden harus rutin dalam mengunjungi pelayanan kesehatan serta memperbanyak pengetahuan tentang pemeriksaan IVA, baik melalui media massa maupun media cetak.

Kata Kunci : Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Dan Pemeriksaan IVA

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks dan merupakan kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia (Riksani, 2015).

Kanker leher rahim atau disebut juga kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99.7% disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Di Indonesia hanya 5 persen yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76,6 persen pasien ketika terdeteksi sudah memasuki stadium lanjut (IIIB ke atas), karena kanker leher rahim biasanya tanpa gejala apapun pada stadium awalnya. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan tes pap smear dan juga Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Di negara berkembang, penggunaan secara luas program pengamatan leher rahim mengurangi insiden kanker leher rahim yang invasif sebesar 50% atau lebih. Kebanyakan penelitian menemukan bahwa infeksi human papillomavirus (HPV) bertanggung jawab untuk semua kasus kanker leher rahim. Perawatan termasuk operasi pada stadium awal dan kemoterapi dan/atau radioterapi pada stadium akhir penyakit (Irianto, 2015).

Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan oleh dokter / bidan atau paramedic terhadap leher rahim yang diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang. Lesi prakanker jaringan ektoserviks rahim yang diolesi asam asetat (*asam cuka*) akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*). Namun bila ditemukan lesi makroskopis yang dicurigai kanker, pengolesan asam asetat tidak dilakukan dan pasien segera dirujuk ke sarana yang lebih lengkap (Hartati, 2016).

Menurut laporan badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menyatakan, kanker serviks merupakan kasus kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh

dunia. Setiap tahun lebih dari 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks, dan lebih dari 85% terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus diantaranya meninggal dunia. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun. Angka ini di prediksi akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak segera dilakukan pencegahan (Rasjidi, 2015). Sedangkan menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin) tahun 2018 insiden kanker serviks di Jawa Tengah menduduki peringkat kedua setelah Jawa Timur, yaitu dengan 19.734 kasus (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung, pada tahun 2017 jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA mencapai 4.095 dengan sasaran WUS 46.110, pada tahun 2018 jumlah WUS yang dilakukan pemeriksaan IVA berjumlah 23.859 dengan jumlah sasaran mencapai 62.621, dan pada tahun 2019 jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 12.598 dengan jumlah sasaran mencapai 161.956. Jumlah kunjungan pemeriksaan IVA paling banyak ada Di Kabupaten Lampung Selatan mencapai 11.459 dari 142.850, dan yang paling rendah ada Di Kabupaten Lampung Tengah yang hanya mencapai 171 dari 192.002, namun angka kejadian IVA positif paling tinggi ada Di Kota Bandar Lampung yang berjumlah 52 kasus dari jumlah pemeriksaan IVA yaitu 3.257 (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Berdasarkan data cakupan pemeriksaan IVA oleh Puskesmas diperoleh data, pemeriksaan kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Kota Bandar Lampung dilaksanakan oleh 13 Puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data diketahui WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas tahun 2017 mencapai 661, tahun 2018 berjumlah 1.210 dan tahun 2019 mengalami penurunan hanya mencapai 393. Dari 13 puskesmas tersebut jumlah pemeriksaan kanker serviks terendah adalah Puskesmas Gedong Air. Pada tahun 2018 dari 2.053 WUS hanya terdapat 3 WUS atau sebesar 0,02%

yang melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu, dari 2.053 WUS terdapat 15 WUS atau 0,12% yang melakukan pemeriksaan IVA. Angka tersebut masih belum memenuhi target cakupan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2019).

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Tahun 2018, Pemeriksaan Kanker Serviks dengan metode IVA telah dilaksanakan di 13 Puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung diantaranya yaitu, Puskesmas Gedong Air, Kedaton, Puskesmas Kota Karang, Puskesmas Satelit, Puskesmas Karang Anyar, Puskesmas Panjang, Puskesmas Segala Mider, Puskesmas Sukarame, Puskesmas Way Halim, Puskesmas Simpur, Puskesmas Raja Basa Indah dan Puskesmas Gedong Air. Dari 13 Puskesmas tersebut yang memiliki partisipasi terendah dalam pemeriksaan IVA adalah Puskesmas Gedong Air yaitu hanya mencapai 24,3% dari 11.922 WUS yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Gedong Air (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2019).

Menurut Handayani (2012) bahwa perilaku masih menjadi penghambat pada WUS untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri individu maupun luar individu. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi dari kelompok sosialnya. Kelompok sosial yang dimaksud adalah dukungan dari suami, keluarga, teman dan petugas kesehatan. Mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pendekatan terhadap perilaku kesehatan, sehingga kegiatannya tidak lepas dari faktor-faktor yang menentukan perilaku tersebut.

Berdasarkan data prasurvey yang peneliti lakukan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung, terhadap 20 ibu WUS, dimana dari 20 WUS diketahui 12 WUS (60%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan 8 (40%) WUS selalu melakukan pemeriksaan IVA, dan berdasarkan data wawancara terhadap 12 WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, diketahui 6 WUS (50%) mengatakan tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA, 3 WUS (25%) mempunyai pendidikan SD dan SMP, 2 WUS (16,7%) mengatakan pemeriksaan IVA tidak terlalu penting dan 1 WUS (8,3%) mempunyai usia 19 tahun.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Notoatmodjo, 2014).

Desain dalam penelitian ini menggunakan *analitik* yang artinya penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu mengumpulkan faktor risiko/penyebab (variabel bebas) dan efek/akibat (variabel terikat) secara (Notoatmodjo, 2014).

## Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Februari – 15 Agustus 2020. Tempat penelitian dilakukan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung.

## Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang tercatat Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung terhitung sejak 2020 yang berjumlah 1.866 responden.

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang ditemukan selama 2 minggu yang berjumlah 45 responden.

Kriteria Sampel

Kriteria Inklusi:

- Responden adalah WUS
- Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*
- WUS wilayah kerja Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung
- Bisa membaca dan menulis

Kriteria Eksklusi:

- Responden yang mengalami gangguan psikosis (Kejiwaan)

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan pada responden saat itu juga (Notoatmodjo, 2014).

## HASIL PENELITIAN

### Usia Responden

Tabel 1

#### Distribusi Frekuensi Usia WUS Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berisiko	22	48.9
Berisiko	23	51.1

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar usia responden berisiko yang berjumlah 23 responden (51,1%).

### Pendidikan

Tabel 2

#### Distribusi Frekuensi Pendidikan WUS Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	24	53.3
Rendah	21	46.7

Berdasarkan table 2, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pendidikan yang tinggi yang berjumlah 24 responden (53,3%).

### Pengetahuan

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik berjumlah 32 responden (71,1%)

Tabel 3

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020

Pegetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	28.9
Kurang Baik	32	71.1

### Sikap

Tabel 4

#### Distribusi Frekuensi Sikap WUS Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	18	40.0
Negatif	27	60.0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar mempunyai sikap negatif yang berjumlah 27 responden (60,0%).

### Pemeriksaan IVA

Tabel 5

#### Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020

Pemeriksaan	Frekuensi	Persentase (%)
Melakukan	10	22.2
Tidak Melakukan	35	77.8

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yang berjumlah 35 responden (77,8%)

### Analisa Bivariat

Hubungan Antara Faktor Usia WUS Dengan Pemeriksaan IVA

Tabel 6

#### Analisis Hubungan Antara Faktor Usia WUS Dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020

Usia	Pemeriksaan				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%		
Tidak Berisiko	6	27,3	16	72,7	22	100,0	0,661	1,781 (0,427 – 7,438)
Berisiko	4	17,4	19	82,6	23	100,0		

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun

2020, dari 22 responden yang mempunyai usia tidak berisiko, terdapat 6 responden (27,3%) yang

melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 23 responden yang mempunyai usia berisiko, terdapat

19 responden (82,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

**Tabel 7**  
**Analisis Hubungan Antara Faktor Pendidikan WUS Dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020**

Pendidikan	Pemeriksaan				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Melakukan		Tidak melakukan		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	9	37,5	15	62,5	24	100,0	0,023	2,000 (1,368 – 5,283)
Rendah	1	4,8	20	95,2	21	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,661 atau p-value < 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara faktor usia dengan pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 1,781 yang artinya responden yang berusia tidak berisiko mempunyai peluang 1,781 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia berisiko.

Hubungan Antara Faktor Pengetahuan WUS Dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dari 13 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 5 responden (38,5%) yang melakukan pemeriksaa IVA, sedangkan dari 32 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, terdapat 27 responden (84,4%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

**Tabel 8**  
**Analisis Hubungan Antara Faktor Pengetahuan WUS Dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020**

Pengetahuan	Pemeriksaan				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Melakukan		Tidak melakukan		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	5	38,5	8	61,5	13	100,0	0,202	2,375 (1,776 – 4,669)
Kurang Baik	5	15,6	27	84,4	32	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,202 atau p-value < 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan Faktor pengetahuan Dengan pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 2,375 yang artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 2,375 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik.

2020, dari 18 responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 8 responden (44,4%) yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 27 responden yang mempunyai sikap negatif, terdapat 25 responden (92,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,010 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Sikap dengan Pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 1,040 yang artinya responden yang mempunyai sikap positif berpeluang 1,040 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif.

Hubungan Antara Faktor Sikap WUS Dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun

Tabel 9  
Analisis Hubungan Antara Faktor Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020

Sikap	Pemeriksaan				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Melakukan		Tidak melakukan		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	8	44,4	10	55,6	18	100,0	0,010	1,040 (1,801 – 5,526)
Negatif	2	7,4	25	92,6	27	100,0		

## PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Faktor Usia WUS Dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dari 22 responden yang mempunyai usia tidak berisiko, terdapat 6 responden (27,3%) yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 23 responden yang mempunyai usia berisiko, terdapat 19 responden (82,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,661 atau p-value < 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara faktor usia dengan pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 1,781 yang artinya responden yang berusia tidak berisiko mempunyai peluang 1,781 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia berisiko

Umur individu dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kanker leher rahim dapat terjadi pada usia mulai 18 tahun. Penelitian menunjukkan bahwa semakin muda wanita melakukan hubungan seksual maka semakin besar kemungkinan mendapat kanker serviks. Menikah pada usia 18-20 tahun dianggap masih terlalu muda dan mempunyai risiko untuk terjadi kanker leher rahim, begitu juga sebaliknya dengan usia 21-35 tahun menurunkan angka risiko terjadinya kanker leher rahim (Prawirohardjo. 2008)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa semakin usia responden berisiko maka semakin responden tidak melakukan pemeriksaan IVA, hal ini dikarenakan jika usia responden berisiko maka responden kurang mendapatkan pengalaman tentang pentingnya pemeriksaan IVA.

### Hubungan Antara Faktor Pendidikan WUS Dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dari 24 responden yang mempunyai pendidikan tinggi, terdapat 9 responden (37,5%) yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 21 responden yang mempunyai pendidikan rendah, terdapat 20 responden (95,2%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,023 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara Faktor pendidikan Dengan pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 2,000 yang artinya responden yang mempunyai pendidikan tinggi berpeluang 2,000 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan yang rendah.

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut Purba Evi M, dalam penelitiannya tahun 2011 bahwa ibu atau wanita usia subur yang mempunyai pendidikan tinggi lebih banyak yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 65,3%.

Penelitian Dwikha Gustiana (2014) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur, menyebutkan bahwa Ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan terhadap Perilaku

Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa semakin rendah pendidikan responden maka semakin kurang mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan IVA.

### **Hubungan Antara Faktor Pengetahuan WUS Dengan Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dari 13 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 5 responden (38,5%) yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 32 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, terdapat 27 responden (84,4%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,202 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor pengetahuan Dengan pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 2,375 yang artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 2,375 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas.

Penelitian Yoana Widyasari (2010) tentang hubungan antara pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan pap smear Di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban, menyebutkan bahwa Terdapat hubungan yang Signifikan antara pengetahuan dan motivasi wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut peneliti semakin pengetahuan responden kurang baik, maka semakin responden tidak mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan IVA khususnya yang dilakukan oleh WUS.

### **Hubungan Antara Faktor Sikap WUS Dengan Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dari 18 responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 8 responden (44,4%) yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 27 responden yang mempunyai sikap negatif, terdapat 25 responden (92,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,010 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Sikap dengan Pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 1,040 yang artinya responden yang mempunyai sikap positif berpeluang 1,040 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu.

Penelitian Roswati Dani Ningrum (2010) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi ibu mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kabupaten Banyumas, menyebutkan bahwa Ada pengaruh antara pengetahuan, tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap motivasi ibu mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA.

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut peneliti sikap negative akan menimbulkan risiko responden tidak melakukan pemeriksaan IVA, hal ini dikarenakan responden menganggap pemeriksaan IVA tidak penting, sehingga responden tidak melakukan pemeriksaan IVA.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

a) Diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar

- usia responden berisiko yang berjumlah 23 responden (51,1%)
- b) Diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pendidikan yang tinggi yang berjumlah 24 responden (53,3%)
- c) Diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik berjumlah 32 responden (71,1%)
- d) Diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar mempunyai sikap negatif yang berjumlah 27 responden (60,0%).
- e) Diketahui bahwa Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yang berjumlah 35 responden (77,8%)
- f) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,661 atau p-value < 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara faktor usia dengan pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020
- g) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,023 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara Faktor pendidikan Dengan pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020
- h) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,202 atau p-value < 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan Faktor pengetahuan Dengan pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020
- i) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,010 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Sikap dengan Pemeriksaan Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020

#### SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi Puskesmas khususnya pada WUS dalam menentukan kebijakan-kebijakan program dan sebagai penggerak pembangunan berwawasan kesehatan serta dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar responden mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan IVA, sehingga diwajibkan responden harus rutin dalam mengunjungi pelayanan kesehatan serta memperbanyak pengetahuan tentang pemeriksaan IVA, baik melalui media massa maupun media cetak.

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan literatur tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) Melakukan Pemeriksaan IVA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprina. (2015). *Metode Riset Penelitian*. Bandar Lampung: 3G Cetak.
- Dwikha Gustiana (2014) *tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*
- Handayani, (2012). *Menaklukkan Kanker Servic Dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami*. Jakarta Selatan: PT. Agromedia Pustaka.
- Hartati, Nurwijaya. (2016). *Cegah Dan Deteksi Kanker Cervic*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta
- Marmi. (2012), *Internal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Profil Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan RI*. Jakarta: RI.
- Profil Dinkes Provinsi Lampung. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Lampung.
- Rehatta, (2014). *Pedoman Keterampilan Medik 4*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Riksani, Ria. (2015). *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Yogyakarta: Rapha Publisng.
- Setiadi, S., & Dermawan, A. C. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soeryoko, Hery. (2014). *20 Tanaman Obat Paling Dicari Sebagai Penggepur Tumor Dan Kanker*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Yoana Widyasari (2010) *tentang hubungan antara pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan pap smear Di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban*
- Roswati Dani Ningrum (2010) *tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi ibu mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kabupaten Banyumas*

